

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Seiring dengan perkembangan teknologi media massa yang sangat cepat dan pesat. Media massa menjadi acuan utama dalam mendefinisikan suatu peristiwa dan mampu memberikan gambaran tentang realita sosial yang ada di masyarakat. Media massa sudah menjadi bagian utama dari masyarakat untuk memperoleh informasi maupun hiburan dan menjadi elemen penting dalam berbagai hal.

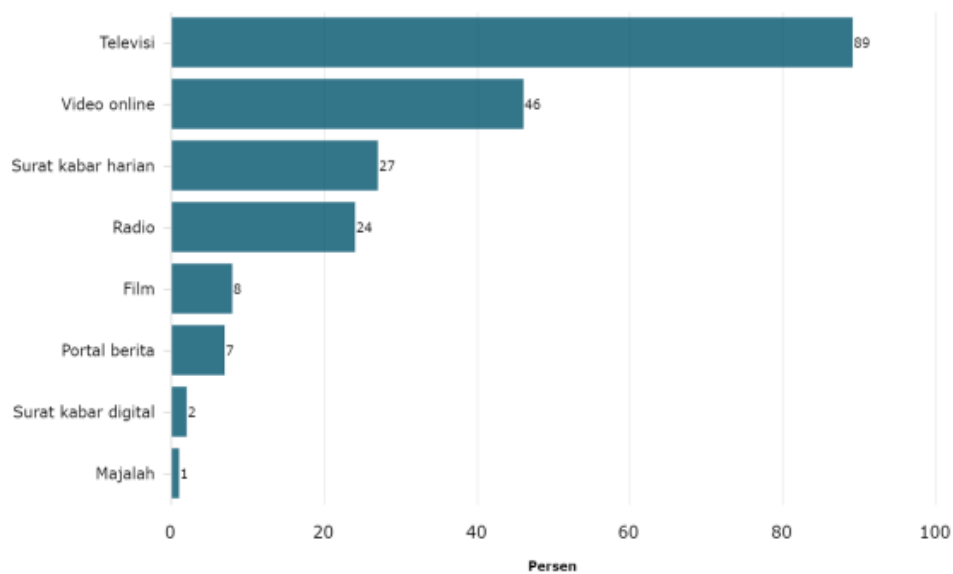
Media massa memiliki arti sebagai media komunikasi dan juga sebagai informasi dengan melakukan penyebaran informasi secara massal atau secara bersamaan melibatkan banyak orang dan diakses oleh masyarakat secara massal. Sehingga media massa memiliki peranan dalam berbagai hal. Media massa berperan sebagai media edukasi atau pendidikan dengan menjadi tempat pencerahan membuat masyarakat memiliki pemikiran yang cerdas dan maju, sebagai media penyampaian informasi agar masyarakat menjadi masyarakat informatif, dan sebagai media hiburan agar menjadi tempat perkembangan kebudayaan juga melestarikan budaya.

Media massa yang masih diminati saat ini adalah televisi. Di Indonesia media televisi masih banyak diminati dan dikenal oleh masyarakat luas walaupun sudah ada perkembangan media online tetapi masyarakat masih

memilih untuk menggunakan media massa televisi untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

## Televisi, Media Paling Banyak Dikonsumsi Milenial Indonesia

Televisi masih menjadi media yang paling banyak dikonsumsi oleh milenial di Indonesia, yakni sebesar 89%. Lalu, video online, seperti di YouTube dan Instagram, menempati peringkat berikutnya, dengan 46%. Sementara itu, milenial lebih banyak membaca berita dan memperoleh informasi dari surat kabar harian (27%) dibandingkan portal berita online (7%), surat kabar digital (2%), maupun majalah (1%). (Baca: Bagaimana Kepercayaan Publik Terhadap Media?) Milenial juga menjadikan radio (24%) dan film (delapan persen) sebagai sumber berita dan informasi.



katadata.co.id

databoks

Sumber : IDN Research Institute,

*Gambar 1 Persentase pengguna media massa di Indonesia*

Dalam unggahan databoks.katadata.co.id yang diunggah pada Januari 2020 bersumber dari *IDN Research Institute* memperlihatkan persentase pengguna media massa di Indonesia tahun 2019. Grafik diatas menyatakan 89% generasi milenial Indonesia masih banyak mengonsumsi media televisi.

Di posisi kedua adalah video online dengan persentase 46%. Posisi ketiga ditempati surat kabar harian sebanyak 27 %. Di ikuti radio dengan 24% dan seterusnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kategori generasi milenial masih banyak menonton tayangan televisi dari pada media massa lainnya.

Sesuai dengan karakteristiknya televisi adalah “salah satu bentuk media massa yang memancarkan “suara” dan “gambar” yang berarti sebagai reproduksi dari kenyataan yang disiarkannya melalui gelombang-gelombang elektronik, sehingga dapat diterima oleh pesawat-pesawat penerima dirumah”.<sup>1</sup>

Televisi tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat karena sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat pada umumnya. Banyak orang menghabiskan waktunya hanya untuk melihat tayangan-tayangan televisi. Bagi sebagian orang televisi sebagai teman untuk mengisi waktu kosong. Televisi dapat menjadi tempat mereka untuk mendapatkan berbagai informasi.

Perkembangan televisi di Indonesia ditandai dengan berdirinya banyak stasiun-stasiun televisi swasta baik nasional maupun lokal. Perkembangan tersebut menuntut dunia pertelevisian harus bisa bersaing secara kompetitif dalam menyediakan segala informasi kepada masyarakat melalui program-program yang ditayangkan. Program atau acara televisi yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun televisi tersebut.

---

<sup>1</sup>Effendy, Onong Uchjana.1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hal. 92

Media massa televisi berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat karena penyampaian menggunakan gambar dan suara, sehingga masyarakat mampu memahami setiap informasi yang ditayangkan. Penyampaian informasi dilakukan media televisi dengan memberikan program berita (*news*).

Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun TV, dengan demikian stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas setempat. Program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.<sup>2</sup>

Stasiun televisi di Indonesia banyak menayangkan program berita. Program berita tidak asing lagi bagi masyarakat dan program yang banyak diminati untuk memperoleh informasi. Stasiun televisi nasional, swasta maupun lokal menyajikan program berita. Televisi lokal pun menayangkan pemberitaan untuk memberikan informasi yang ada di daerah televisi tersebut berada.

Berita yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan

---

<sup>2</sup> Morissan.2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal 2

secara luas melalui media massa periodik.<sup>3</sup> berita disiarkan di media massa dengan menganut unsur sesuai dengan fakta (akurat), adil dan berimbang dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi suatu peristiwa.

Dibalik pemberitaan yang layak ditayangkan perlu melewati beberapa proses panjang agar berita bisa ditayangkan dalam program. Setiap televisi memiliki prosedur dan kebijakan redaksi dalam penentuan berita yang layak bagi khalayak. Program berita masing-masing televisi memiliki ciri khas dan juga karakter dalam penyajiannya karena semua televisi memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, sehingga dalam penyangan berita pun memiliki ciri khas baik dalam penyajian dan isi berita dari masing-masing televisi.

Pembuatan program berita didalamnya terdapat sebuah tim yaitu disebut tim redaksi. Tim redaksi pada umumnya memiliki pemimpin yang bertanggung jawab secara penuh dalam pemberitaan. Pemimpin redaksi mempunyai kebijakan dan wewenang untuk menentukan sebuah berita yang layak dan akan ditayangkan dalam program berita tersebut.

Kegiatan *jurnalisme* (berita) tidak jauh dari kebijakan redaksional. Setiap media massa memiliki kebijakan redaksional masing-masing yang sudah menjadi padoman media untuk menayangkan berita. Kebijakan redaksional (*editorial policy*) merupakan padoman media pers dalam

---

<sup>3</sup>Fachruddin, Ansi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana. Hal 49

mengelola *newsroom* (mulai dari menentukan isu liputan, angle liputan, memilih narasumber, penugasan, format berita, penyuntingan berita, hingga penyiaran berita). Dengan kata lain, kebijakan redaksional merupakan kaidah bagi setiap langkah operasional pemerintahan di sebuah media pers.<sup>4</sup>

Kebijakan redaksional bisa disebut juga sebagai dasar dari pertimbangan media massa untuk menayangkan atau tidaknya kepada khalayak. Redaksional dalam penentuan berita harus independen tanpa memihak pihak satu dengan yang lain. berita yang ditayangkan memiliki nilai objektivitas tidak ada subjektivitas yang memihak. Dengan adanya kebijakan redaksional media massa dapat mengatur media massa untuk tetap memiliki independensi.

Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang berada dalam jaringan Jawa Pos Group yang tergabung dalam Group JPMC (Jawa Pos Multimedia Corporation) Simpang5 TV merupakan televisi lokal yang memuat informasi aktual, hiburan dan budaya di eks-Karesidenan Pati. Penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal di Jawa Tengah. Simpang5 TV Pati sebagai lembaga penyiaran tetap setia pada prinsipnya dalam menyelenggarakan fungsinya bersikap *independen*, obyektif, jujur dan mampu berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah. Simpang5 TV Pati diresmikan secara administratif pada tahun 2008.

---

<sup>4</sup> Abrar, Ana Nadhya. 2019. *Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 32

Mengudara pada 8 November 2011 Simpang5 TV dengan *channel* 59 UHF untuk *coverage* Kabupaten Pati dan sekitarnya.

Salah satu visi dari Simpang5 TV adalah Menjadi stasiun televisi di Jawa Tengah yang berbeda dan menjadi nomer satu dalam pemberitaan, menyajikan program hiburan dan gaya hidup alternatif yang berkualitas dan bermutu. Dan juga memiliki salah satu misi Memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat melalui peningkatan program-programnya sesuai dengan kondisi masyarakat wilayah eks-Karesidenan Pati. Sehingga dalam pemberitaan dan penyampaian informasi apapun Simpang5 TV harus bisa benar-benar tepat dan akurat melalui berbagai seleksi penyaringan dalam memilih segala informasi pemberitaan termasuk berita kriminal dan kecelakaan.

Berita kriminal dan kecelakaan merupakan berita yang sensitif bagi masyarakat. Berita kriminal dan kecelakaan menjadi berita yang membuat masyarakat sedikit trauma secara psikis. Namun, berita kriminal dan kecelakaan juga memiliki sisi edukasi kepada masyarakat dimana bisa membuat masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam berkendara dan juga lebih waspada. Berita kriminal dan kecelakaan jarang tayang di pemberitaan di Simpang5 TV karena memang jarang terjadi peristiwa kriminal dan kecelakaan di Pati dan sekitarnya. Tetapi, dalam pemberitaannya dilihat dari viewer youtube yang ada di *channel* Simpang5 TV berita tersebut memiliki banyak viewer dilihat dari beberapa unggahan berita.

Dalam memproduksi berita criminal dan kecelakaan memerlukan adanya gatekeeper supaya dalam penyanganberita tersebut sesuai dengan kode etik jurnalistik dan undang-undang penyiaran. Tanpa gatekeeper penyangan memiliki resiko kesalahan yang akan merusak citra televisi. Berita criminal da kecelakaan memerlukan pemilihan yang selektif dari segi pemilihan gambar, pembuatan naskah, dan alur pemberitaan yang akan ditayangkan.

Penelitian ini peneliti ingin lebih melihat kebijakan redaksional dan *gatekeeping* dari program berita yang ada di Simpang5 TV Pati karena penyangan pemberitaan di suatu media massa memerlukan proses yang cukup panjang pada bagian redaksional. Sehingga penulis ingin melihat dan memahami lebih lagi bagaimana proses dan kebijakan redaksi untuk menentukan berbagai informasi sampai akhirnya dapat ditayangkan. Dalam hal ini Fokus tema yang diambil oleh penulis yaitu : Bagaimana kebijakan redaksional dan proses *gatekeeping* dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan di media televisi lokal Simpang5 TV Pati periode 2020?.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut yaitu : Bagaimana kebijakan redaksional dan proses *gatekeeping* dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan di media televisi lokal Simpang5 TV Pati periode 2020?



### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian di stasiun televisi Simpang5 TV bertujuan untuk

:

1. Mengetahui lebih dalam tentang kebijakan redaksional di stasiun Simpang5 TV Pati dalam menayangkan pemberitaan.
2. Melihat dan memahami kebijakan redaksional di stasiun Simpang5 TV Pati.
3. Memahami kebijakan redaksional Simpang5 TV dalam menayangkan berita kriminal dan kecelakaan
4. Mengetahui dan memahami proses *gatekeeping* di Simpang5 TV dalam menayangkan pemberitaan

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat Praktis : diharapkan mendapatkan gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai kebijakan redaksional dan proses *gatekeeping* di stasiun Simpang5 TV Pati dalam menayangkan pemberitaan kriminal dan kecelakaan.

Sisi akademis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi/acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang kebijakan redaksional dan proses *gatekeeping*.

### **1.5 KERANGKA TEORI**

#### **1.5.1 Media Massa**

Media massa merupakan media yang digunakan untuk melakukan penyebaran informasi secara massal dan bisa dilihat oleh masyarakat. Media

massa terdiri dari 3 jenis media yaitu media cetak, media elektronik dan media online. Media yang masih banyak digemari masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah media elektronik televisi.

Merujuk pada penjelasan mengenai media komunikasi massa adalah media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Sebelum adanya media online berkembang di masyarakat. Masyarakat pada umumnya menjadikan media televisi menjadi media utama dalam mendapatkan informasi. Walaupun adanya perkembangan media online masih banyak masyarakat yang menggunakan media televisi untuk mendapatkan informasi.

#### 1.5.2 Televisi

Televisi merupakan media massa elektronik yang memancarkan audio dan visual sehingga memudahkan masyarakat untuk memahami. Televisi memiliki 2 jenis program acara yaitu program berita dan hiburan. Program berita merupakan program penyampaian informasi tentang peristiwa atau kejadian kepada masyarakat luas. Dan program hiburan adalah program yang memiliki sifat menghibur seperti film, sinetron dan sebagainya. Media massa tidak bisa lepas dari program berita, karena program berita menjadi hal yang dicari masyarakat karena menyajikan informasi-informasi.

---

<sup>5</sup> Djuroto, Totok. 2003. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal 4

“Tidak ada program berita tanpa berita” idiom atau istilah tersebut menjadi simbolik tersendiri di kalangan para calon *broadcaster* mengingat maraknya tayangan berita di berbagai stasiun televisi dewasa ini. Sebut saja TV One dan Metro tv dan tv ini adalah pioner dalam pemberitaan namun kedua tv memiliki kekhasan masing-masing.<sup>6</sup>

### 1.5.3 Berita Televisi

Berita televisi merupakan laporan tentang fakta peristiwa atau kejadian yang aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media televisi. Berita televisi disiarkan melalui program acara berita. Program berita memiliki 3 proses yaitu peliputan, produksi, dan penayangan. Penayangan berita harus sesuai dengan kebijakan redaksi dari media massa tersebut. Pemimpin redaksi memiliki tanggung jawab penuh dalam menentukan berita yang akan ditayangkan sesuai dengan kebijakan redaksi.

### 1.5.4 Kebijakan Redaksional

Setiap media pers memiliki visi, yakni gambaran ideal yang akan dibentuk, baik mengenai dirinya sendiri maupun khalayaknya. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan misi, yakni hal yang akan dikerjakan. Dari visi dan misi tersebut lahirlah kebijakan redaksional. Kebijakan redaksional merupakan padoman media pers dalam mengelola *newsroom* (mulai dari menentukan liputan, *angle* liputan, memilih narasumber, penugasan, format berita, penyuntingan berita, hingga penyiaran berita. Dengan kata lain kebijakan

---

<sup>6</sup> KN, Anton Mabururi. 2018. *Produksi Program TV Non-Drama*. Jakarta: PT. Gramedia. Hal 227

redaksional merupakan kaidah bagi setiap langkah operasional pemberitaan di sebuah media pers.<sup>7</sup>

Kebijakan redaksional merupakan acuan atau padoman dalam media pers dalam mengelola berita. Kebijakan redaksional menjadi ciri khas program berita masing-masing media televisi. Kebijakan redaksional menjadi dasar pijakan suatu media massa dalam mempertimbangkan penayangan pemberitaan.

#### 1.5.5 Gatekeeping

*gatekeeping* dapat diartikan sebagai sebuah proses luas yang meliputi kegiatan mengontrol informasi, yang mencakup semua aspek pengkodean pesan, tidak hanya seleksi namun juga transmisi, menonjolkan, menayangkan, mengulang, dan pemilihan waktu pemunculan informasi.<sup>8</sup>

proses *gatekeeping* ini menjadi lima level, yaitu:

1. Individual : Pada tahap ini akan dilihat isi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi oleh faktor intrinsik para pekerja media
2. Rutinitas media : Rutinitas komunikasi atau organisasi di sini adalah praktik-praktik pekerja media dalam melakukan pekerjaan mereka yang telah terutinisasi, dilakukan berulang-ulang, dan telah terpola.

---

<sup>7</sup> Abrar, Ana Nadhya. 2019. *Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 32

<sup>8</sup> Shoemaker, Pamela J. 1991. *Communication Concept 3 : Gatekeeper*. Newbury Park, California: Sage. Hal 1

3. Organisasi media : level organisasi menjadi penting karena organisasi yang menentukan siapa yang mereka pekerjakan dan aturan mana yang diterapkan.
4. Ekstramedia : pihak-pihak di luar media yang mempengaruhi media
5. Sistem sosial : pengaruh ideologi dari sistem sosial di mana gatekeeper berada, berupa sistem formal dari makna-makna, nilai, dan kepercayaan, sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia.

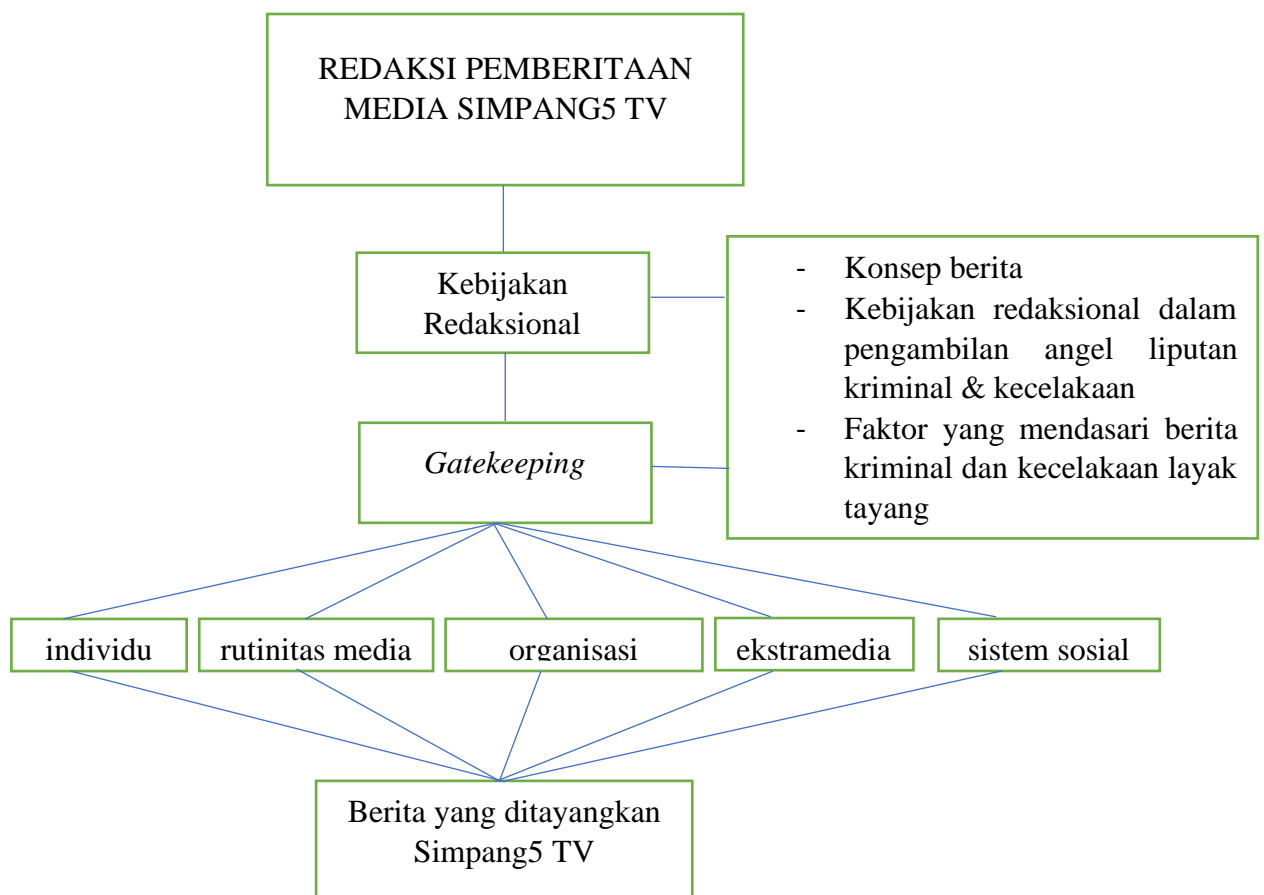
## **1.6 KERANGKA KONSEP**

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tentang kebijakan redaksi dan proses *gatekeeping* dalam menentukan penyayangan kriminal dan kecelakaan pemberitaan pada media massa televisi di Simpang5 Pati. Media televisi setiap hari menyayangkan berita televisi sehingga mengharuskan redaksional untuk menjalankan tugasnya dalam memilih dan menentukan berita yang akan ditayangkan. Dalam menentukan tayangan berita setiap media massa mempunyai kebijakan redaksional masing-masing sesuai dengan visi dan misi media.

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat peneliti menggunakan teori *gatekeeping* untuk melihat bagaimana kebijakan redaksional dalam proses penentuan penyayangan pemberitaan. *Gatekeeper* adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi

setiap informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan.<sup>9</sup> *Gatekeeping* dalam media massa berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam menentukan penayangan berita

Dari teori yang digunakan diatas maka peneliti membuat rincian sebagai berikut:



*Bagan 1 Kerangka Konsep*

<sup>9</sup> Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 72

## 1.7 METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam suatu penelitian. Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dalam upaya mendapatkan data-data dan informasi yang di butuhkan sebagai berikut

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memahami kebijakan redaksional Sim pang5 TV dalam menentukan penyangan berita. Menurut Denzin & Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>11</sup>

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan teknik analisis data secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti

---

<sup>10</sup> Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. Hal 2

<sup>11</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. Hal 7

tentang temuan-temuan yang merdasarkan permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier, interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial.<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian. Metode Deskriptif bertujuan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek- praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>13</sup>

#### 1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Lismanto, S.HI., M.H (Pimpinan redaksi) yang bertanggung jawab dalam penentuan berita dan berperan penting dalam pemberitaan, karena peneliti menganggap bahwa pimpinan redaksi mampu memberikan keterangan yang dibutuhkan khususnya

---

<sup>12</sup> Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group. Hal 308

<sup>13</sup> Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode penelitian komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 25



dalam hal kebijakan yang digunakan dalam penentuan penyangan pemberitaan di Simpang5 TV.

### 1.7.3 Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini yakni kebijakan redaksional dalam menentukan penyangan pemberitaan kriminal dan kecelakaan yang ada di Simpang5 TV Pati periode 2020. Sebagai media lokal daerah yang berada di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penelitian lebih fokus pada redaksional program pemberitaan kriminal dan kecelakaan.

### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data penelitian standar. Teknik pengumpulan data menurut sugiyono dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>14</sup>

Adapun teknik pengumpulan data akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan ialah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

---

<sup>14</sup> Firdaus, Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.  
Hal 103

yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.<sup>15</sup>

Teknik observasi dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung. Dalam proses observasi peneliti melakukan pengamatan dengan datang serta menyakan langsung dan melihat secara langsung proses kerja bagian redaksi Simpang5 TV.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>16</sup> Wawancara yang diipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan mewawancarai narasumber yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam teknik wawancara peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan narasumber-narasumber yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Narasumber yang akan diwawancarai adalah Lismanto, S.HI,. M.H (Pimpinan redaksi)

## 3. Dokumentasi

---

<sup>15</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. Hal 109

<sup>16</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. 2014. *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA. Hal 372

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Dokumentasi digunakan dalam penelitian saat melakukan observasi dengan mendokumentasikan setiap kegiatan yang diperlukan dalam penelitian.

#### 1.7.5 Teknik analisis data

Analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Huberman dan Miles dalam Sugiyono 2011<sup>19</sup>, yaitu

##### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>17</sup> Ibid. Hal 391

<sup>18</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. Hal 183

<sup>19</sup> Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 247

Peneliti mengumpulkan informasi - informasi yang penting yang telah peneliti dapatkan dari hasil lapangan dan yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Reduksi data merupakan sebuah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data kualitatif disederhanakan atau ditransformasikan dalam aneka ragam cara, seperti seleksi dan penyortiran ketat ringkasan atau uraian singkat penggolongan dengan mencari pola yang lebih luas.

3. Sajian Data

Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek. Dengan

teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.